



PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI LABELISASI BER-BAHASA INGGRIS

Sukma Nur Ardini*), Indri Kustantinah, Suwandi, dan A.B.

Prabowo K.A.

Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No 24 Karangtempel Kec Semarang Timur, Kota Semarang 50232, Jawa Tengah,
Indonesia

*) E-mail korespondensi: sukmanurardini@upgris.ac.id

Info Artikel: Abstract

Dikirim:
17 Januari 2024
Revisi:
20 Mei 2024
Diterima:
28 Mei 2024

Kata Kunci:

Labelisasi,
bahasa Inggris,
merk,
kesejahteraan

Blimbing Village, Boja District, Kendal Regency is a tourist village where most of the population own small and medium micro enterprises (UMKM), one of which is fermented sticky rice (tape ketan) UMKM. Tape Ketan is a unique traditional Indonesian food that should be developed and introduced more widely nationally and internationally because of its various benefits. Based on the observations made by the PKM team, Tape Ketan producers face obstacles, namely the need for widespread product marketing and limited business capital. From these obstacles, the PKM team from the English Education Study Program UPGRIS provided a solution employing unique and creative product labeling in English so that sticky rice tape products are known to the public internationally. Creating brands, labeling and packaging products in English, and exploring the benefits and efficacy of products are the primary materials for the team, which is carried out in three stages: training, mentoring, and evaluation. The result obtained after going through these stages is a label design that has a brand and has been realized in packaging tape products. All product labeling is in English. The work results were evaluated, and the feedback from the practitioner was excellent in terms of term usage, wording, and product descriptions.

Abstrak

Desa Blimbing Kecamatan Boja Kabupaten Kendal merupakan salah satu desa wisata yang mayoritas penduduknya adalah pemilik UMKM salah satunya adalah UMKM tape ketan. Tape ketan merupakan makanan tradisional khas Indonesia yang unik dan harus dikembangkan dan diperkenalkan lebih luas baik secara nasional dan internasional karena berbagai manfaat terkandung didalamnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, terdapat kendala yang dihadapi oleh produsen tape ketan ini yaitu kurangnya pemasaran produk secara luas dan keterbatasan dalam modal usaha. Dari kendala tersebut tim pengabdian dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris UPGRIS memberikan solusi dengan cara labelisasi produk ber-Bahasa Inggris yang unik dan kreatif agar produk tape ketan dikenal oleh masyarakat sampai level internasional. Pembuatan merk, labelisasi dan pengemasan produk ber-Bahasa Inggris, serta eksplorasi manfaat dan khasiat produk menjadi materi utama tim pengabdian yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil yang didapat setelah melalui tahapan tersebut adalah desain label yang telah memiliki merk dan telah direalisasikan dalam pengemasan produk tape. Semua produk labelisasi tersebut dalam bahasa Inggris. Hasil kerja dievaluasi dan *feedback* dari narasumber adalah sangat baik, dari sisi penggunaan istilah, penepatan kata, dan deskripsi produk.

PENDAHULUAN

Upaya pemasaran menjadi salah satu bagian terpenting sebagai cara untuk memperkenalkan produk yang ada. Pemasaran adalah sekelompok aktivitas yang saling berkaitan yang dirancang untuk mengidentifikasi kebutuhan konsumen dan mengembangkan distribusi, promosi, dan penetapan harga serta pelayanan untuk memuaskan kebutuhan konsumen pada tingkat keuntungan tertentu [1]. Usaha yang sangat membutuhkan strategi pemasaran salah satunya adalah memperkenalkan produk lokal kepada pasar nasional maupun internasional. UMKM merupakan salah satu bagian dari pembangunan ekonomi nasional karena mampu membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, membantu masalah kemiskinan dan kesejahteraan perekonomian di desa. Setiap kegiatan UMKM dituntut untuk dapat membuat strategi pemasaran yang menarik dan efisien baik dari design dan label merk produk, cara pengenalan produk dengan baik dan tepat agar dikenal di pasar internasional. Label diperlukan dalam memperkenalkan sebuah produk, baik barang maupun jasa. Label berisi informasi tentang bahan, informasi nutrisi, petunjuk penggunaan, dan peringatan keselamatan. Informasi penting ini dapat memengaruhi konsumen saat mereka memilih barang yang mereka beli. Label melakukan lebih dari sekedar memberikan informasi; mereka memainkan peran penting dalam pembentukan identitas merek dan menciptakan kehadiran visual yang kuat di pasar. Merek adalah istilah atau rancangan dari semua hal untuk menunjukkan produk oleh penjual atau sekelompok penjual dan untuk membedakannya dari produk yang dihasilkan oleh pesaing [2-4]. Identitas adalah syarat agar produk dapat diidentifikasi oleh masyarakat. Pengakuan, kepercayaan, dan loyalitas konsumen ditingkatkan melalui identitas yang menumbuhkan citra positif dan konsisten. Identitas yang terwujud dalam merek ini sangat memengaruhi perilaku pelanggan dan membentuk persepsi pasar sehingga kegiatan pemasaran produk dapat ditentukan. Dalam kegiatan pemasaran yang sering menjadi kendala pada usaha kecil mikro dan menengah yaitu pemanfaatan media pemasaran yang kurang maksimal dan kurang memberi keuntungan bagi bisnis [5].

Pada era digital saat ini sangat memudahkan para produsen UMKM untuk memperkenalkan produk mereka melalui media sosial hingga dapat terjangkau pasar nasional hingga internasional. Untuk mendukung pengenalan produk secara internasional diperlukannya komunikasi yang baik menggunakan bahasa Inggris, hal tersebut sejalan dengan pendapat Handayani [6] bahwa peranan bahasa Inggris sangat diperlukan baik dalam penguasaan teknologi komunikasi maupun dalam berinteraksi secara langsung. Berkaca dari urgensi tersebut, maka kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris sangat penting untuk dimiliki oleh pelaku sektor usaha. Kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris ini dapat merujuk ke komunikasi langsung maupun tidak langsung seperti pada label produk.

Desa Blimbing adalah desa di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yang memiliki potensi UMKM dengan kearifan lokal yang cukup jarang dijumpai saat ini salah satunya yaitu produk tape ketan. Tape ketan merupakan salah satu produk makanan hasil fermentasi khas Indonesia yang terbuat dari beras ketan. Proses pembuatan tape ketan cukup mudah, sehingga banyak yang mengembangkan produk tersebut secara tradisional maupun modern. Makanan yang mengalami fermentasi biasanya mempunyai nilai gizi yang lebih tinggi daripada bahan asalnya. Keunggulan lain makanan fermentasi yaitu nutrisi lebih mudah diserap oleh tubuh [7]. Hal tersebut dikarenakan mikroba dapat menghidrolisis senyawa-senyawa kompleks menjadi senyawa sederhana yang mudah dicerna oleh tubuh. Tape ketan dikenal sebagai makanan yang memiliki rasa yang khas. Per 100-gram tape ketan hitam mengandung sejumlah kandungan gizi berupa kalori, protein, karbohidrat, serat, kalsium dan masih banyak lainnya [8, 9]. Beberapa manfaat kesehatan dari tape ketan yaitu: 1) melancarkan sistem pencernaan; 2) mempermudah tubuh mencerna makanan; 3) meningkatkan imunitas tubuh; 4) meningkatkan fungsi jantung; 5) meningkatkan fungsi kognitif pada penderita Alzheimer; 6) mengontrol kadar gula darah; dan 7) mencegah stres. Makanan tradisional yang mempunyai banyak manfaat ini sangat diperlukan untuk dapat dikenalkan hingga mancanegara. Untuk produksi tape ketan di desa Blimbing sendiri rata-rata 3x dalam seminggu dengan sekali produksi 120 bungkus dengan pendapatan 120 ribu, untuk saat ini pengemasan tape ketan di tepak (wadah tradisional) dengan berat 250 gram seharga Rp. 10.000,- dan untuk satuan bungkus produk seharga Rp. 1.000,-. Harganya sangat murah sekali padahal manfaatnya luar biasa tinggi. Hal ini yang perlu diperhatikan oleh tim pengabdian.

Pada hasil observasi tim pengabdian UPGRIIS menemukan masih terdapatnya kendala

dalam pemasaran secara luas, pengemasan produk yang sangat sederhana, dan kurangnya modal usaha dari para produsen. Kendala yang dihadapi UMKM tape ketan Desa belimbing di kecamatan Boja, kabupaten Kendal ini memerlukan penanganan khusus untuk mengatasi kendala tersebut terutama pada permasalahan mendasar yaitu pengemasan produk yang lebih memiliki daya jual. Untuk itu, pengabdian menawarkan untuk memberikan pelatihan labelisasi ber-Bahasa Inggris agar produk dapat dikenal dan memiliki daya jual hingga pasar internasional. Program ini diharapkan memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan, pendapatan dari perekonomian UMKM di desa Blimbing, serta memperkenalkan makanan tradisional hingga pasar internasional.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan mitra UMKM tape Ketan Desa Belimbing, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal adalah dengan melakukan program pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Program ini dilaksanakan selama 2 bulan dengan kegiatan sebagai berikut; 1) pelatihan, dalam kegiatan ini tim pengabdian kepada masyarakat memberikan penjelasan materi terkait hal-hal apa saja yang hendak diketahui oleh peserta, penjelasan ini tentang topik yang dibahas, bagaimana teknik menggunakannya. Materi difokuskan pada labelisasi produk ber-Bahasa Inggris secara unik dan kreatif termasuk pembuatan merk, label, dan packaging produk; 2) pendampingan, kegiatan difokuskan pada pembuatan merk, label, dan packaging produk. Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat memberikan latihan materi tentang apa yang sudah dibahas pada tahap sebelumnya, latihan ini dilaksanakan secara kelompok maupun individu; 3) evaluasi, dua kegiatan dilaksanakan pada tahap ini yaitu pendampingan sekaligus evaluasi ini mendatangkan narasumber yang kompeten dalam bidangnya. Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan sisi penggunaan istilah, penempatan kata, dan deskripsi produk [10-12]. Pada tahap ini, tim PKM mengamati hasil kerja peserta sehingga tim mempunyai catatan apakah peserta sudah tepat atau kurang tepat sehingga ada *feedback* dari tim dalam keberlanjutan program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang bekerjasama dengan mitra, yaitu UMKM desa Blimbing Kecamatan Boja kabupaten Kendal, adalah wujud kontribusi positif civitas akademis kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini diwujudkan dalam pelatihan dan pendampingan labelisasi produk ber-Bahasa Inggris yang didukung oleh narasumber dan pakar yang ahli dalam bidang labelisasi berbahasa Inggris. Pelatihan dan pendampingan ini melibatkan dosen-dosen dan mahasiswa anggota tim pengabdian Universitas PGRI Semarang, dan dihadiri oleh mitra UMKM Desa Blimbing Kecamatan Boja, kabupaten Kendal.

Pengabdian ini dibagi menjadi beberapa kegiatan pelaksanaan berikut ini; kegiatan pertama adalah melakukan pelatihan untuk peserta UMKM desa Blimbing dengan narasumber pengabdian Universitas PGRI Semarang. Tim pengabdian memberikan materi tentang pentingnya identitas produk dan bisnis dari produk. Merk dan Label merupakan salah satu penanda identitas produk atau layanan yang wajib dipahami oleh peserta UMKM. Tim pengabdian juga menjelaskan tentang tujuan dan fungsi Merk dan Label, dan bagaimana teknik untuk menggunakannya. Materi difokuskan pada labelisasi produk ber-Bahasa Inggris yang dibuat secara kreatif sehingga mendapatkan merk, label, dan packaging produk yang unik. Tujuannya adalah untuk mengatur informasi, menemukan fitur yang khas, atau menyusun kategori yang sesuai dari kesamaan dan perbedaan produk tertentu. Proses labelisasi sendiri bisa menjadi rumit ketika harus berhadapan dengan bias atau kekeliruan dalam menentukan label yang tepat. Pemahaman tentang labelisasi yang akurat, adil, tidak merendahkan produk lain menjadi sangat penting sehingga tim pengabdian menggarisbawahi materi tersebut ketika menyampaikannya dalam pelatihan.

Pendampingan menjadi kegiatan kedua setelah pelatihan, tujuan secara umum adalah agar peserta UMKM desa Blimbing bisa mandiri dalam membuat merk, labelisasi dan packaging produk mereka, dan dapat mengembangkan potensi mereka secara berkelanjutan. Pendampingan difokuskan pada pembuatan merk, label, dan packaging produk. Tim pengabdian memberikan latihan dari materi tentang apa yang sudah dibahas pada tahap sebelumnya, latihan

ini dilaksanakan secara kelompok maupun individu oleh peserta UMKM desa Blimbing. Dalam Kegiatan ini peserta UMKM dengan leluasa berlatih membuat Merk dan labelisasi produk Tape Ketan didampingi oleh tim pengabdian. Mereka sangat antusias ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul dari peserta pelatihan. Tim pengabdian berinteraksi dan mendampingi peserta dalam berlatih termasuk memberikan evaluasi dan masukan untuk merk dan labelisasi yang dibuat oleh peserta UMKM. Namun demikian, beberapa peserta pelatihan mengalami kendala dalam menemukan dan memilih kosakata/istilah dalam bahasa Inggris yang akan mereka gunakan sebagai merk. Hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris peserta. Kendalatersebut bisa teratasi karena tim PKM sebelumnya telah menyiapkan beberapa istilah dan kosakata yang dapat digunakan sebagai sumber referensi dan atau langsung dipakai oleh peserta pelatihan.

Kegiatan pendampingan sekaligus evaluasi dilakukan oleh narasumber yang kompeten dalam bidangnya. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap hasil kerja peserta. Tim PKM melakukan pencatatan tentang hasil kerja peserta dari segi ketepatan penggunaan istilah atau kata. Setelah mencatat, tim memberikan feedback tentang keberlanjutan pelatihan berikutnya yang dilaksanakan di hari berikutnya. Peserta UMKM melanjutkan praktik membuat merk dan melanjutkan proses labelisasi pada produk Tape ketan yang mereka produksi. Hasil kerja pada pertemuan kedua ini dievaluasi dan feedback dari narasumber adalah sangat baik, dari sisi penggunaan istilah, penepatan kata, dan deskripsi produk. Bagian ini menyajikan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat beserta pembahasan yang dilakukan oleh para penulis. Hasil dapat dilengkapi dengan tabel, grafik, gambar, dan sebagainya. Pembahasan yang dilakukan dapat berupa hasil pengolahan data, interpretasi penemuan secara ilmiah dan logis, komparasi dengan penelitian atau kegiatan sejenis lainnya, atau proyeksi dampak dari kegiatan yang dilaksanakan.

KESIMPULAN

Munculnya permasalahan yang mendasar dari Mitra UMKM tape ketan Desa Belimbing, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal ini yaitu pengemasan yang kurang menarik dan terlalu sederhana sehingga tim PKM UPGRIS memberikan solusi dengan cara labelisasi produk berbahasa Inggris secara unik dan kreatif agar produk tape ketan dikenal oleh masyarakat sampai level internasional. Kegiatan ini berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disepakati sebelumnya. Secara umum keseluruhan tahap demi tahap kegiatan ini dapat dianggap berhasil. Hal ini dapat diketahui dari terciptanya design label yang telah memiliki merk dan telah direalisasikan dalam packaging produk tape. Semua produk labelisasi tersebut dalam bahasa Inggris. Hasil kerja pada pertemuan kedua ini dievaluasi dan *feedback* dari narasumber adalah sangat baik, dari sisi penggunaan istilah, penempatan kata, dan deskripsi produk.

Perlu adanya program berkelanjutan yang serupa guna mendukung berkembangnya produk lokal yang secara tidak langsung akan turut meningkatkan kesejahteraan warga Desa Belimbing Kecamatan Boja Kabupaten Kendal secara khusus. Secara Umum, hasil dari kegiatan PKM ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca yang menghadapi permasalahan yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian UPGRIS mengucapkan terima kasih kepada mitra UMKM Tape Ketan Desa Belimbing, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal dan LPPM UPGRIS atas dukungan dan bantuan sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Kismono, *Bisnis Pengantar*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM. 2011.
- [2] P. Kotler dan K.L. Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- [3] M.R. Tambunan M Rudi, *Pedoman penyusunan Standard operating prosedur*, Jakarta: Maiesta, 2013.
- [4] T. Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, Jakarta: LP3S, 2012.
- [5] F. M. Cesaroni and D. Consoli, "Are small businesses really able to take advantage of social media?," *Electronic Journal of Knowledge Management*, vol. 13, no. 19, pp. 257, 2015.

- [6] S. Handayani, "Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris dalam menyongsong ASEAN 2015," *ISPI*, vol. 3, No. 1, pp. 102-106, 2016.
- [7] F.G. Winarno, dan S. Fardiaz, *Pengantar Teknologi Pangan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1980.
- [8] I. Windu, "Update data komposisi pangan Indonesia". Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/020419-update-data-komposisi-pangan-indonesia>
- [9] R.F. Wijayanti, dkk. "Bimbingan dan Pelatihan Desain Label Kemasan pada UMKM Kerupuk di Desa Ampeldento Karangploso", *J-Abdimas*, vol. 7, no.1, 2020, <https://jurnal.polinema.ac.id/index.php/abdimas/article/view/2608>
- [10] W. Husnaini dkk, "Pendampingan Pemasaran Industri Rumah Tangga di Kelayu," *Jurnal Abdimas Sangkabira*, vol. 3, no 1, 2022, <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/abdimas/article/view/349>
- [11] D.P. Andini dkk, "Transformasi Internet Marketing dan Labeling Produk pada Usaha Frozen Food di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember," *Jurnal Madaniya*, vol. 3, no. 3, 2022, <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/abdimas/article/view/349>
- [12] O. Roanisca, D. Valeriani, H. Saputra, N. Nurhadini, E. Helda, and R. Asriza, "Pendampingan Desain Kemasan pada Komunitas Kuliner Kota pangkalpinang dalam Meningkatkan Daya Saing Produk, *DEPATI*, vol. 3, no. 1, pp. 84-88, May 2023. <https://doi.org/10.33019/depati.v3i1.4066>